

**KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS-HADIS DALAM  
“NGAJI ASYIK” DI LEMBAGA TERAS DAKWAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**MOHAMAD SOLEH**

NIM. 21105050046

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1092/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS - HADIS DALAM "NGAJI ASYIK" DI LEMBAGA TERAS DAKWAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD SOLEH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050046  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 685dea5b46a2f

Ketua Sidang/Penguji I

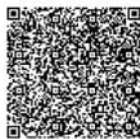
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED



Valid ID: 68624eda87bc2

Penguji II

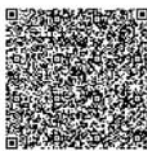
Asrul, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6864d434c83d3

Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 6864e8439a2ea

Yogyakarta, 20 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

**NOTA DINAS PEMBIMBING  
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Soleh  
NIM : 21105050046  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Kritik Sanad dan Matan Hadis-hadis Dalam  
"Ngaji Asyik" di Lembaga Teras Dakwah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 22 Mei 2025  
Pembimbing



**Achmad Dahlan, Lc., M.A.**

**NIP: 19780323 201101 1 007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Soleh  
NIM : 21105050046  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Kritik Sanad dan Matan Hadis-hadis Dalam “Ngaji Asyik” di  
Lembaga Teras Dakwah

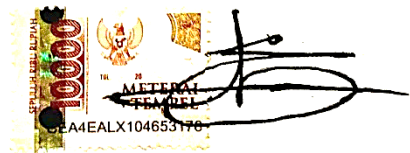
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2025

Penulis

A yellow rectangular stamp with a grid pattern and the text "1000" and "METERAI" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

**Mohamad Soleh**  
**NIM. 21105050046**



## MOTTO

” من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه  
بالعلم ومن أرادهما فعليه بالعلم ”

*”Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaknya  
dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan akhirat,  
maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang  
menginginkan keduanya, maka hendaknya dengan ilmu.”*

*”Whoever desires the world should do so with knowledge,  
And whoever desires the Hereafter should do so with  
knowledge, And whoever desires both should do so with  
knowledge.”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ

Abah dan Ummu tercinta.

Saudara-saudari penulis,

Mas Khairuddin, Mas Husein, Mbak Saidah, Mbak Laila, Mas Usman, dan Dik Istiqamah.

Seluruh guru, asatidz, dan dosen yang telah memberikan motivasi serta bekal ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat sampai dititik ini.

Seluruh teman-teman seperjuangan, baik di kampus, pondok pesantren, maupun organisasi dan komunitas yang telah berjasa dalam hidup penulis.

Dan terkhusus untuk almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal pendek

_____ ◌ِ _____	kasrah	ditulis	i
_____ ◌َ _____	fathah	ditulis	a
_____ ◌ُ _____	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā (garis di atas) <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	ī (garis di atas) <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang alif + lam

### a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (e/) ditulis huruf kecil.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan puji dan syukur tiada hentinya ditujukan kehadirat Allah ﷻ, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada para keluarganya, sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang selalu istiqamah menjalankan sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari banyak pihak, untuk itu sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kaprodi Ilmu Hadis yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada mahasiswanya untuk terus menggali ilmu hadis.
4. Achmad Dahlan, Lc., MA. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang banyak membantu penulis memberikan saran dan masukan juga membantu dalam pelayanan akademik dengan baik. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, dan kelancaran dalam segala urusan dipermudah. Mohon maaf yang sebesar- besarnya jika selama proses bimbingan penulis banyak merepotkan. *Barakallahu fiik*.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali berbagai pengetahuan dan keilmuan terhadap penulis.
6. Terima kasih yang sangat mendalam untuk Abah dan Bu'e yang tak pernah lelah dalam mendidik serta menasihati diri ini juga terima kasih untuk segala doa yang selalu dilangitkan di setiap sepertiga akhir malam, mudah-mudahan anakmu ini bisa membahagiakan Abah dan Bu'e di dunia maupun di akhirat. Teruntuk Mas-Mbaku yang telah banyak berkorban demi kebahagiaan adiknya. Semoga kalian

semua selalu dalam lindungan Allah dan yang sudah berkeluarga mendapatkan sakinah. Dan teruntuk adikku Istiqomah as-Sa'adah terus semangat menghafalkan Al-Qur'annya, semoga menjadi hafidzah yang istiqamah menjaga Al-Qur'an dalam hatinya.

7. Keluarga besar Pondok Pesantren Fauzul Muslimin yang telah menjadi tempat bernaung, tempat berkembang dan tempat pulang ternyaman selama kuliah di Jogja. Terima kasih kepada Ustadz Ali Yusuf yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta terus memotivasi kami untuk selalu menjaga keistiqomahan. Satu pesan yang terus kami ingat adalah pesan untuk menjadi manusia wajib, yakni manusia yang kehadirannya selalu menghadirkan manfaat dan kebaikan, dan ketidakhadirannya akan selalu dicari.
8. Teman-teman seperjuangan di program studi Ilmu Hadis angkatan 2021 *el-Istiqomah* yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga ikatan silaturahmi dan persahabatan kita tetap terjalin sampai di akhirat. Terima kasih atas kerja sama selama ini semoga kita dilancarkan semua urusannya oleh Allah ﷻ.
9. Terima kasih juga kepada keluarga besar PK IMM Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dan berkembang.
10. Teman-teman KKN 114 Desa Padabeunghar: Washil, Dika, Ucup, Susan, Almas, Amel, Caca, dan Khansa, yang telah kebersamaai penulis selama KKN 45 hari, menjalani suka duka dan berjuang bersama demi merealisasikan proker-proker yang telah di rancang bersama.
11. Keluarga besar masjid Nurul Ashri Deresan yang telah memberikan warna dan pengalaman baru bagi penulis. Sungguh menjadi kebanggaan bagi penulis dapat menjadi bagian dari keluarga ini, karena ustadz Oemar Mita pernah berkata: *"Berteman itu biasa, tetapi menjadi keluarga di atas panggung dakwah itu karunia dan anugerah"*. Semoga ukhuwah yang telah kita jalin dapat menghantarkan kita ke jannah-Nya.
12. Sahabat terbaikku Muhammad Farhan, anak medan yang paling asyik dan seru. Selalu menemani penulis saat *healing*, menyusuri sudut-sudut kota Jogja, melalui



perjalanan yang sangat menyenangkan bersama, dan tentunya menghadiri kajian bersama. Jika nanti Allah takdirkan antum masuk surga dan antum tak temukan ana di sana, tolong cari ana ya, barangkali ana tercebur dineraka.

Tidak semua nama yang sudah berjasa dapat saya sebutkan disebabkan keterbatasan ruang. Oleh karenanya saya ucapkan kepada semua pihak yang ikut andil dalam perjuangan saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah ﷻ memberikan balasan yang terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang luas terkait ilmu hadis. Semoga Allah ﷻ membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. *Wa ṣalallāhu ‘alā nabiyyinā Muhammad, wa ‘alā ālihi wa ṣaḥihi.*

Yogyakarta, 05 Ṣulhijjah 1446 H

Penulis



## ABSTRAK

Lembaga Teras Dakwah memiliki beberapa program rutin, salah satunya adalah program “Ngaji Asyik”. Di dalamnya pemateri menyampaikan beberapa hadis sebagai penguat argumennya. Akan tetapi hadis-hadisnya disampaikan hanya berupa potongan matan tanpa menyebutkan sanad dan kualitas hadinya. Penelitian ini berfokus pada kritik terhadap sanad dan matan hadis yang disampaikan dalam program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah, yang dikenal luas di kalangan anak muda. Dengan metode penelitian kualitatif dan analisis pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas sanad dan matan hadis yang digunakan dalam kajian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keautentikan hadis dan memberikan solusi terhadap masalah penyebaran hadis yang tidak jelas kualitasnya di masyarakat.

Sumber data primer penelitian ini adalah hadis-hadis dari “Ngaji Asyik” di Teras Dakwah selama enam bulan (Desember 2023 - Mei 2024), yang diperoleh melalui video di kanal YouTube Teras Dakwah, serta kitab hadis primer untuk redaksi lengkapnya. Adapun Sumber data sekunder penelitian ini meliputi kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*, kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, *Ilal al-Ḥadīṣ*, serta sumber lain dari buku, jurnal, dan karya ilmiah terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 11 sampel hadis yang diteliti terdapat: (1) enam hadis memiliki sanad dan matan yang berkualitas *ṣaḥīḥ*, (2) satu hadis memiliki sanad berkualitas *ḥasan li gairihi* dan matan berkualitas *ṣaḥīḥ*, (3) tiga hadis memiliki sanad berkualitas *ḍaʿīf* dan matan berkualitas *ṣaḥīḥ*, dan (4) satu hadis memiliki sanad dan matan yang berkualitas *ḍaʿīf*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas hadis yang disampaikan dalam “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah berkualitas *ṣaḥīḥ*.

**Kata Kunci:** Kritik, Sanad, Matan, Ngaji Asyik, Teras Dakwah

## الملخص

تمتلك مؤسسة "تيراس دعوة" عدة برامج دورية، من بينها برنامج "نجاجي أسيك". في هذا البرنامج، يقدم المحاضر بعض الأحاديث النبوية كدعم لحججه. ومع ذلك، تُعرض الأحاديث فقط على شكل مقتطفات من المتن دون ذكر السند أو بيان درجة صحتها. تركز هذه الدراسة على نقد السند والمتن للأحاديث المقدمة في برنامج "نجاجي أسيك" الذي يحظى بشعبية واسعة بين فئة الشباب. وتهدف هذه الدراسة، باستخدام منهج البحث النوعي والتحليل المكتبي، إلى تقييم جودة السند والمتن للأحاديث المستخدمة في هذا البرنامج. ومن المتوقع أن تسهم هذه الدراسة في الحفاظ على أصالة الحديث النبوي، وتقديم حلول لمشكلة انتشار الأحاديث غير الموثوقة في المجتمع.

المصدر الأساسي للبيانات في هذه الدراسة هو الأحاديث المروية في برنامج "نجاجي أسيك" بمؤسسة "تيراس دعوة" خلال ستة أشهر (من ديسمبر ٢٠٢٣ إلى مايو ٢٠٢٤)، والتي تم الحصول عليها من مقاطع الفيديو في قناة يوتيوب الخاصة بالمؤسسة، بالإضافة إلى الرجوع إلى كتب الحديث الأساسية لاستخراج النصوص الكاملة. أما المصادر الثانوية فتشمل كتب رجال الحديث، وكتب شروح الحديث، وكتب علل الحديث، بالإضافة إلى كتب ودوريات علمية أخرى ذات صلة. تُظهر نتائج البحث أنه من بين ١١ عينة من الأحاديث التي تم دراستها، وُجد أن: (١) ستة أحاديث لها سند ومتن بدرجة **صحيح**. (٢) حديث واحد له سند بدرجة **حسن لغيره** ومتنه بدرجة **صحيح**. (٣) ثلاثة أحاديث لها سند **ضعيف** ومتن بدرجة **صحيح**. (٤) حديث واحد له سند ومتن بدرجة **ضعيف**. تشير هذه النتائج إلى أن غالبية الأحاديث المقدمة في برنامج "نجاجي أسيك" بمؤسسة "تيراس دعوة" هي من الأحاديث **الصحيحة**.

الكلمات المفتاحية: النقد، السند، المتن، نجاجي أسيك، تيراس دعوة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN ..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PERNYATAAN ..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN.....v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... vi

KATA PENGANTAR.....x

ABSTRAK..... xiii

DAFTAR ISI.....xv

**BAB 1 PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang .....1

B. Rumusan Masalah .....7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....7

E. Tinjauan Pustaka .....8

F. Kajian Teori.....13

G. Metode Penelitian.....15

H. Sistematika Pembahasan .....19

**BAB 2 GAMBARAN LEMBAGA TERAS DAKWAH DAN PROGRAM  
“NGAJI ASYIK” .....21**

A. Sejarah Lembaga Teras Dakwah.....21

B. Program-program Teras Dakwah .....24

C. Program Ngaji Asyik.....27

**BAB 3 KRITIK SANAD HADIS-HADIS DALAM “NGAJI ASYIK” DI  
LEMBAGA TERAS DAKWAH .....32**

A. Hadis Pertama .....34

B. Hadis Kedua .....45

C. Hadis Ketiga.....51

D. Hadis Keempat .....56

E. Hadis Kelima.....	61
A. Hadis Keenam .....	66
F. Hadis Ketujuh.....	71
B. Hadis Kedelapan .....	77
G. Hadis Kesembilan .....	82
C. Hadis Kesepuluh .....	86
D. Hadis Kesebelas .....	91
<b>BAB 4 KRITIK MATAN HADIS-HADIS DALAM “NGAJI ASYIK” DI LEMBAGA TERAS DAKWAH .....</b>	<b>95</b>
A. Hadis Pertama .....	95
B. Hadis Kedua .....	97
C. Hadis Ketiga.....	100
D. Hadis Keempat .....	102
E. Hadis Kelima.....	104
F. Hadis Keenam .....	107
G. Hadis Ketujuh.....	110
H. Hadis Kedelapan .....	113
I. Hadis Kesembilan .....	115
J. Hadis Kesepuluh .....	117
K. Hadis kesebelas .....	119
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>130</b>

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis didefinisikan sebagai segala hal yang disandarkan pada Nabi ﷺ baik itu tindakan, perkataan, takrir dan juga sifat.<sup>1</sup> Dalam Islam hadis menempati posisi yang begitu penting. Hadis ialah sumber rujukan hukum yang kedua setelah Al-Qur'an *al-Karim*. Meskipun menempati posisi kedua, hadis punya relasi yang begitu erat dan tak bisa terpisahkan dari Al-Qur'an. Sebab hadis punya fungsi sebagai penjelas (*Bayan*) yang mempertegas (*al-Taqrīr*) dan memperjelas atau merinci (*al-Tafsīr*) terhadap ayat Al-Qur'an. Terkadang hadis pun fungsinya menetapkan hukum baru yang tidak ditemukan melalui Al-Qur'an (*Bayan al-Tasyri'*).<sup>2</sup>

Sesuatu dapat dikatakan sebagai hadis apabila memuat dua unsur utama yakni matan dan sanad. Matan adalah isi pesan atau konten dari sebuah hadis. Sedangkan sanad merupakan rantai periwayat yang menghubungkan sampai ke Nabi ﷺ. Keberadaan sanad dalam hadis sangat penting, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu al-Mubarak:

الإِسْنَادُ عِنْدِي مِنَ الدِّينِ، لَوْلَا الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ.

*“Sanad menurutku adalah bagian dari agama. Kalau bukan karena sanad, maka siapa pun bisa berkata sesukanya.”*<sup>3</sup>

Pentingnya keberadaan sanad erat kaitannya dengan periwayatan hadis yang dilaksanakan secara verbal. Karena hal itu sangat memungkinkan terjadinya pemalsuan oleh orang-orang yang ingin merusak kemurnian Islam dengan mengatasnamakan bersumber dari Nabi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud Thahan, *Taisir Mushthalah Hadis* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), hlm. 13.

<sup>2</sup> M. Jayadi, “Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam,” *Jurnal Adabiyah*, Vol. 11, No. 2 (2011): hlm. 242–255.

<sup>3</sup> Nur al-Din 'Itr, *Minhaj al-Naqd Fii 'Ulum al-Hadis* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 344.

<sup>4</sup> Alamsyah, “Pemalsuan Hadis Dan Upaya Mengatasinya,” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 2 (2013): 198–212.

Kritik kepada kualitas sanad hadis dan matan Hadis ialah sesuatu yang penting dilaksanakan ketika mengkaji hadis. Meskipun para ulama sudah mensyaratkan adanya sanad dalam menyampaikan hadis, bukan berarti hadis tersebut pasti sahih. Bisa jadi seseorang memalsukan hadis beserta sanadnya sekaligus. Atau bisa juga sanadnya benar, namun periwayat yang terdapat dalam sanad tersebut yang bermasalah. Begitu pula dengan matan hadis, penting juga untuk di kritik. Sebab setiap apa yang disabdakan Nabi ﷺ bisa dipastikan tidak mungkin berlawanan terhadap Al-Qur'an atau pun sabda beliau yang lain.<sup>5</sup> Apabila ditemukan sebuah hadis tapi ternyata isinya berlawanan terhadap Al-Qur'an ataupun hadis sahih maka hadis itu terindikasi hadis palsu.

Awal mula munculnya kritik kepada periwayatan hadis sebenarnya sudah dimulai semenjak masa Nabi Muhammad ﷺ masih hidup. Pada saat itu kegiatan kritik hadis masih berbentuk sederhana, karena para sahabat bisa kapan saja bertanya langsung kepada Nabi untuk mengklarifikasi kebenaran sebuah hadis.<sup>6</sup> Namun setelah Nabi wafat mereka tak bisa lagi melaksanakan hal itu. Sehingga di masa khalifah Abu Bakar *As-Siddiq* dan 'Umar bin Khattab ketika disampaikan hadis, mereka mengklarifikasi kebenarannya dengan menghadirkan saksi yang sama-sama mendengar hadis tersebut dari Nabi ﷺ<sup>7</sup> atau jika tidak maka dengan bersumpah bahwa hadis yang ia sampaikan betul-betul dari Nabi ﷺ.<sup>8</sup> Tindakan yang dilaksanakan oleh para sahabat tersebut didasari atas ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ  
تَدِيمِينَ

---

<sup>5</sup> Mohamad Anas & Imron Rosyadi, "Metode Memahami Hadis-hadis Kontradiktif," *Mutawatir* 3, no. 1 (2013): hlm. 123–139, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.123-139>.

<sup>6</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm. 330-331.

<sup>7</sup> Muhammad Abu Zahw, *The History Of Hadits: Historiografi Hadits Nabi dari Masa ke Masa* (Depok: Keira Publishing, 2019), hlm. 61.

<sup>8</sup> Anisa Hayatun Nufus, "Pengantar Dan Sejarah Perkembangan Hadis," *INA-Rxiv Paper*, 2018, 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/s4935>.

Seiring berjalannya waktu dan semakin luasnya wilayah Islam, periwayatan hadis juga semakin tersebar ke berbagai wilayah. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan baru, sebab hadis-hadis yang diriwayatkan dari mulut ke mulut tentunya rentan terhadap kesalahan atau bahkan pemalsuan. Terlebih tidak semua wilayah memiliki tradisi hafalan yang begitu kuat sebagaimana bangsa Arab pada saat itu. Maka kemudian para ulama ahli hadis mengembangkan kritik terhadap hadis dengan menilai kredibilitas (*ādil*), kekuatan hafalan (*dhabṭ*), metode dalam menerima dan menyamakan hadis (*sigat at-tahammul wa al-adā'*) dan sebagainya.<sup>9</sup>

Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari pentingnya kritik terhadap kesahihan sanad serta matan hadis yang sudah dikemukakan para ulama. *Pertama*, Hadis ialah sumber ajaran Islam kedua dan kedudukannya sudah digariskan berlandaskan dalil Al-Qur'an, *Ijma'* dan logika akal sehat.<sup>10</sup> Maka sudah seharusnya bagi kaum muslimin untuk memberikan perhatian khusus terhadap hadis. Pasalnya untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pasti membutuhkan hadis. Misalnya ketika akan menjalankan perintah salat, meskipun kata salat terulang sebanyak 99 kali dalam Al-Quran,<sup>11</sup> namun tak ditemukan satu pun yang menjelaskan terkait waktunya, jumlah rakaatnya maupun tata caranya. Oleh karenanya umat Islam harus mengikuti contoh yang dipraktikkan oleh Nabi dan itu hanya akan di temukan di dalam hadis.

*Kedua*, hadis jumlahnya sangat banyak dan tidak semuanya ditulis pada masa awal periwayatannya. Berdasarkan data sejarah bahwa hadis disimpan dalam hafalan dan diriwayatkan secara lisan dalam rentang waktu yang cukup lama. Hadis baru dikodifikasi pada saat memasuki abad ke-2 hijriah berdasarkan

---

<sup>9</sup> Anisa Hayatun Nufus, "Pengantar Dan Sejarah Perkembangan Hadis."

<sup>10</sup> Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an," *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–188.

<sup>11</sup> Hidayah Hariani, "Penyandingan Kata Salat dan Zakat dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 3.



perintah resmi dari Khalifah pada masa itu, yakni Umar bin Abdul Aziz.<sup>12</sup> Terdapat sebagian alasan yang menyebabkan hadis tidak ter kodifikasi sejak zaman Nabi dan para sahabat, di antaranya yaitu; 1) pada masa itu tidak banyak sahabat yang sudah mengenal tulisan. Abu Zahw menyebutkan data di kota Makkah pada saat itu hanya 17 orang yang sudah mengenal tulisan dan di kota Madinah hanya 11 orang.<sup>13</sup> 2) Adanya larangan dari Rasulullah secara langsung untuk jangan menulis darinya kecuali Al-Qur'an. Meskipun larangan ini tidak bersifat mutlak karena kemudian Nabi memberikan izin pada sebagian sahabat untuk menulis hadis. 3) Masih berfokus pada penulisan Al-Qur'an. Dikarenakan minimnya jumlah sahabat yang bisa baca tulis, maka Nabi memfokuskan mereka pada penulisan Al-Qur'an. Nabi melarang mereka menuliskan selain Al-Qur'an dikarenakan khawatir akan tercampurnya ayat Al-Qur'an bersama hadis.

*Ketiga*, munculnya gerakan pemalsuan terhadap hadis Nabi Muhammad ﷺ. Terbentangnya waktu antara wafatnya Nabi dengan masa kodifikasi hadis, membuka peluang bagi golongan atau kelompok tertentu untuk memalsukan hadis.<sup>14</sup> Hal ini bermula sejak terjadi konflik fitnah sejak peristiwa terbunuhnya khalifah Ustman hingga konflik antara Ali dan Muawiyah yang menyebabkan terpecahnya kaum muslimin ke dalam beberapa golongan. Masing-masing mereka memalsukan hadis untuk kepentingan golongannya. Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah berpendapat bahwa yang pertama kali memalsukan Hadis ialah Ibnu Saba', yakni seorang Yahudi yang kemudian menjadi pelopor golongan *Syi'ah*.<sup>15</sup> Di samping itu, dari golongan *Khawarij* juga banyak memalsukan hadis. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu al-Jawzi bahwa ia pernah mendengar perkataan langsung dari seorang *Khawarij* yang telah bertaubat:

---

<sup>12</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Umar bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis," *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2013): 257–276.

<sup>13</sup> Zahw, *The History Of...*, hlm. 107-108

<sup>14</sup> Alamsyah, "Pemalsuan Hadis dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 2 (2013): hlm. 198.

<sup>15</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Isrā'iliyyat wa al-Mawdu'at fi Kutub al-Tafsīr* (Kairo: Maktabah al-Sunah, 1988), hlm. 20.

*“Sesungguhnya hadis itu agama. Maka cermatilah dari siapa kalian mengambil agama kalian. Sesungguhnya kami dahulu jika menginginkan suatu kepentingan maka kami akan merekayasa sebuah hadis.”<sup>16</sup>*

Meskipun para ulama terdahulu sejak masa sahabat telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyeleksi hadis, namun nyatanya sampai hari ini permasalahan tersebut masih belum selesai. Penyebaran hadis-hadis *dhaif* dan *maudhu* masih banyak ditemukan di tengah masyarakat muslim. Bahkan hadis-hadis tersebut masyhur dimasyarakat.<sup>17</sup> Salah satu penyebabnya ialah karena kurangnya kehati-hatian para *da'i* atau penceramah dalam menyampaikan hadis.

Pada masa sekarang penyebaran hadis di masyarakat sudah berkembang cukup signifikan. Penyebaran hadis melalui pengajian-pengajian atau majelis ta'lim sudah banyak dijumpai di berbagai tempat. Di samping itu, dengan kemajuan teknologi saat ini penyebaran hadis juga dilakukan secara *online* melalui media sosial. hal ini memungkinkan untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Namun disisi lain risiko yang ditimbulkan juga cukup besar jika kurang berhati-hati dalam menyebarkan hadis.

Penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di lembaga Teras Dakwah karena Teras Dakwah merupakan tempat kajian yang cukup dikenal di masyarakat terutama di kalangan kawula muda. Hal itu dibuktikan dengan jumlah pengikutnya di Instagram mencapai 208.779 *followers*.<sup>18</sup> Di samping itu, Teras Dakwah merupakan salah satu lembaga dakwah yang mempergunakan gabungan antara metode konvensional dan juga *online*. Teras Dakwah memiliki kanal Youtube dengan 201 ribu *subscriber* dan video-videonya telah ditonton sebanyak 11.727.468 kali.<sup>19</sup> Dengan kanal Youtube inilah Teras Dakwah mempublikasi dan

---

<sup>16</sup> Zahw, *The History Of ...*, hlm. 77.

<sup>17</sup> Kastolani Marzuki, “Kumpulan Hadits Palsu Yang Populer Di Kalangan Masyarakat,” iNews.id, 2022, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-palsu-yang-populer-di-kalangan-masyarakat/2>.

<sup>18</sup> <https://www.instagram.com/terasdakwah/> diakses pada 12 Mei 2024.

<sup>19</sup> <http://www.youtube.com/@terasdakwah> diakses pada 12 Mei 2024.

melaksanakan siaran langsung dari setiap pengajian-pengajian yang mereka adakan.

“Ngaji Asyik” merupakan salah satu program rutin Teras Dakwah pada setiap hari Rabu malam. Tema-tema yang diangkat dalam “Ngaji Asyik” selalu menyesuaikan dengan tren anak muda hari ini. Misalnya “Solusi Hati Anxiety”, “Ga Tau Ga Bahaya Ta?”, “Menyala Abangku”, “Agak Laen” dan sebagainya. Hal itu dikarenakan jamaah yang hadir dalam pengajian ini mayoritasnya ialah para mahasiswa dan kawula muda. Dalam “Ngaji Asyik” terkadang sang pemateri mempergunakan hadis sebagai dalil dalam menyampaikan kajian atau menjawab pertanyaan jamaah. Hadis yang disampaikan kemudian dijelaskan memakai bahasa yang tidak sulit bagi anak muda.

Setelah mengamati program “Ngaji Asyik” secara langsung dan juga melalui video yang ditayangkan melalui kanal Youtube Teras Dakwah, penulis menemukan beberapa hadis yang disampaikan di dalam “Ngaji Asyik”. Beberapa hadis tersebut antara lain:

1. كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ...
2. “Sayyidina Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu sama Nabi ﷺ disuruh: “ini susu satu mangkok -susu sak mangkok, sak mangkok bakso lebih kecil lagi itu mangkoknya Nabi yang biasa untuk minum- itu disuruh ngasih minum 70 sampai 110 orang ahlu suffah, dirinya sendiri juga sedang kelaparan.”<sup>20</sup>
3. “Di surga itu ada tanaman-tanaman yang orang melihat warna daunnya, maka warna daunnya itu kata kanjeng Nabi Muhammad di dalam suatu riwayat, maka daunnya itu warnanya akan berubah setiap hari dan tidak akan terulangi selama-lamanya.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> <https://youtu.be/tN67o8Lqee8?si=ywgQYQtVKIYJwph->. Diakses pada 12 Mei 2024.

<sup>21</sup> <https://youtu.be/lopncBFOzqA?si=WocNfenI8pUjvHxe>. Diakses pada 12 Mei 2024.

Hadis-hadis di atas disampaikan hanya berupa potongan hadis tanpa menyebutkan sanad dan juga tanpa menyebutkan *muharrij* hadisnya. Hal inilah yang menimbulkan kekhawatiran penulis karena ketidakjelasan status kualitas hadisnya. Bisa jadi hadis-hadis yang disampaikan berstatus *ṣaḥīḥ*, namun tidak menutup kemungkinan berstatus *dhaif* bahkan *maudhu'*. Sementara jamaah yang mayoritasnya kawula muda menerima hadis tersebut begitu saja tanpa meneliti kesahihannya, kemudian mereka *share* di *instastory* ataupun di berbagai media sosial lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan melaksanakan kritik terhadap kualitas sanad sekaligus matan dari hadis-hadis yang disampaikan melalui “Ngaji Asyik” dan dituliskan melalui karya tulis ilmiah yang berjudul **“KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS-HADIS DALAM “NGAJI ASYIK” DI LEMBAGA TERAS DAKWAH”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis dalam program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah?
2. Bagaimana kualitas matan hadis-hadis dalam program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami kualitas sanad hadis-hadis pada program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah.
2. Untuk memahami kualitas matan hadis-hadis pada program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan dari studi berikut terklasifikasi jadi tiga aspek, yakni manfaat secara akademis, teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat secara akademis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### 2. Manfaat secara teoritis

- a. Studi ini dengan harapan bisa memperkaya khazanah keilmuan di bidang ilmu hadis khususnya yang berkaitan dengan kritik hadis.
- b. Menjadi bahan rujukan atau referensi studi Ilmu Hadis dengan tema yang serupa.
- c. Dapat menjadi pemantik untuk penelitian serupa pada tempat yang lain atau penelitian yang lebih mendalam pada ranah pemahaman hadisnya.

### 3. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dengan harapan bisa memberikan kontribusi dalam menjaga keotentikan hadis.
- b. Membantu memberikan solusi terhadap masalah penyebaran hadis yang tidak jelas kualitasnya di masyarakat.
- c. Hadis-hadis yang sudah terbukti *ṣaḥīḥ* kualitasnya dapat langsung dipakai dan diamalkan di masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tinjauan pustaka kepada studi terdahulu yang punya kaitan dengan materi yang akan di bahas. Tujuan dilaksanakannya tinjauan pustaka ialah untuk menemukan perbedaan studi ini dari yang terdahulu serta harapannya bisa menunjang kelancaran studi ini. Dari tinjauan pustaka yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terbagi jadi dua kategori.

Kategori pertama, penelitian yang membahas mengenai kritik atau penilaian kualitas hadis-hadis yang disampaikan melalui dakwah *online*, sebagai berikut.

Judul skripsi "*Kualitas Hadis-hadis dalam Channel YouTube Remisya Official (Studi Kritik Sanad Hadis)*" merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Nizar Raihan Al Farisy, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di UIN Jakarta, yang diselesaikan saat 2021. Penelitian ini berfokus pada kajian kritik sanad terhadap hadis-hadis yang ditampilkan dalam kanal YouTube Remisya Official. Metode yang dipakai dalam studi ini meliputi analisis isi (*content analysis*) serta studi kepustakaan. Berlandaskan hasil telaah terhadap tiga belas hadis, ditemukan bahwa enam di antaranya berkategori sahih, empat berderajat *hasan*, dan tiga lainnya dinilai lemah (*dhaif*).<sup>22</sup>

Judul skripsi "*Takhrij Hadis dalam Kanal YouTube Pemuda Tersesat yang Disampaikan oleh Husein Ja'far Al Hadar*" merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Rizky Sulaiman, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan rampung saat 2022. Studi ini memakai pendekatan deskriptif-analitis dengan metode studi pustaka. Dalam melaksanakan kajian terhadap sanad hadis, penulis merujuk pada metodologi yang dikembangkan oleh Ibn Ṣalāḥ. Berlandaskan hasil analisis terhadap lima belas hadis, ditemukan bahwa dua hadis tergolong lemah (*da'if*), satu hadis berkualitas *hasan*, sementara sisanya tergolong *ṣaḥīḥ*.<sup>23</sup>

Skripsi yang berjudul "*Kualitas Sanad Hadis di Tiktok Pada Akun @kadamsiddik00*". Skripsi ini disusun oleh M Syirfi Nurillah P R, seorang mahasiswa Ilmu Hadis UIN Jakarta yang baru saja diselesaikan saat 2024. Memakai metode kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Adapun metode dalam kritik sanad hadisnya memakai kitab *Usūl al-Takhrīj wa Dirasat*

---

<sup>22</sup> Nizar Raihan Al Farisy, "Kualitas Hadis-Hadis Dalam Channel Youtube Remisya Official (Studi Kritik Sanad Hadis)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>23</sup> Muhammad Rizky Sulaiman, "Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja'Far Al Hadar," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65293%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65293/1/\\_MUHAMMAD\\_RIZKY\\_SULAIMAN.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65293%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65293/1/_MUHAMMAD_RIZKY_SULAIMAN.pdf).

*al-Asanid* yang disusun oleh Mahmud Thahan. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa ada 1 hadis berkualitas *dhaif*, 1 hadis *hasan*, dan 12 hadis *ṣaḥīḥ*.<sup>24</sup>

Skripsi yang berjudul *Kualitas-kualitas Hadis Keutamaan Doa Pada Akun Instagram @kutipanhaditsku*. Skripsi ini disusun oleh Muhammad Rasyid Ridla, seorang mahasiswa Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Salatiga dan diselesaikan saat 2023. Penelitian ini berfokus pada kritik sanad hadis, meskipun di dalamnya terdapat penelitian matan, tetapi masih dalam bentuk yang begitu sederhana. Studi ini memakai metode kualitatif yang didukung oleh analisis digital serta studi pustaka. Temuan studi memperlihatkan bahwa seluruh 10 hadis yang dikaji masuk berkategori hadis maqbul..<sup>25</sup>

Skripsi yang berjudul “*Kualitas Sanad Hadis Pada Khutbah Jum’at di Masjid Nurul Iman Kedoya Utara*”. Skripsi ini disusun oleh Sophan Sofyan, seorang mahasiswa Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan diselesaikan saat 2023. Pendekatan yang dipakai pada studi ini bersifat kualitatif, dengan menggabungkan metode studi pustaka dan penelitian lapangan. Hasil akhir dari penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar hadis yang diselidiki berstatus *ṣaḥīḥ*, sebagian lainnya *hasan*, dan tidak ditemukan adanya hadis yang berderajat *daif* maupun *maudu’*..<sup>26</sup>

Kategori kedua, yaitu penelitian yang membahas mengenai lembaga Teras Dakwah, sebagai berikut:

Skripsi dengan judul *Strategi Pemasaran Lembaga Teras Dakwah Yogyakarta Tahun 2018* yang disusun oleh Dwi Makrifatul Kasanah. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diterapkan pada studi ini. Penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran yang dipakai oleh lembaga Teras Dakwah

---

<sup>24</sup> M Syirfi Nurillah P R, “Kualitas Sanad Hadis Di Tiktok Pada Akun @kadamsiddik00” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

<sup>25</sup> Muhammad Rasyid Ridla, “Kualitas-Kualitas Hadis Keutamaan Doa Pada Akun Instagram @kutipanhaditsku” (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

<sup>26</sup> Sophan Sofyan, “Kualitas Sanad Hadis Pada Khutbah Jum’at Di Masjid Nurul Iman Kedoya Utara” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).



untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Subjek pada studi ini ialah *general marketing*, *marketing lending*, dan jamaah Lembaga Teras Dakwah.<sup>27</sup> Skripsi ini punya perbedaannya dengan studi yang akan dilaksanakan. Permasalahan ada di lembaga yang diselidiki.

Skripsi dengan judul “*Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional dan Dakwah Online Jamaah Teras Dakwah*”. Skripsi ini dituliskan oleh Wahyunisa, seorang mahasiswa KPI UMY dan diselesaikan saat 2019. Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Hasilnya memperlihatkan bahwa dakwah secara *online* lebih efektif diperbandingkan dakwah konvensional.<sup>28</sup>

Skripsi dengan judul *Strategi Pesan Iklan Teras Dakwah Pada Akun Instagram @terasdakwah*. Skripsi ini disusun oleh Arifah Rohmaida Zulfa, seorang mahasiswa FISHUM, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diselesaikan saat 2020. Studi ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya dengan mewawancarai serta mendokumentasi. Hasil dari studi memperlihatkan Teras Dakwah telah melaksanakan strategi pesan iklan yang maksimal.<sup>29</sup>

Skripsi dengan judul *Implementasi Algoritma K-Means Untuk Clustering Jamaah Ngaji Teras di Teras Dakwah*. Skripsi ini disusun oleh Muhammad Shawqi Rahman, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Yogyakarta dan diselesaikan saat 2023. Studi ini membahas mengenai penerapan algoritma K-Means untuk melaksanakan pengelompokan jamaah ngaji di Teras Dakwah. Data yang dipakai berupa usia dan kesediaan

---

<sup>27</sup> Dwi Makrifakul Kasanah, “Strategi Pemasaran Lembaga Teras Dakwah Yogyakarta Tahun 2018,” *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2019), hlm. 16.

<sup>28</sup> Wahyunisa, “Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional Dan Dakwah Online Jamaah Teras Dakwah” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

<sup>29</sup> Arifah Rohmaida Zulfa, “Strategi Pesan Iklan Teras Dakwah Pada Akun Instagram @terasdakwah” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).



menjadi donatur tetap. Kesimpulan dari studi ini memperlihatkan keberhasilan penerapan Algoritma K-Means pada jamaah ngaji Teras Dakwah.<sup>30</sup>

Artikel jurnal yang ditulis oleh Eko Saputra dengan judul *Ngaji Asyik Sambil Ngopi: Strategi Branding Komunitas “Teras Dakwah” di Yogyakarta, Indonesia (Learning Islam While Enjoying Coffee: a Branding Strategy of “Teras Dakwah” Community in Yogyakarta, Indonesia)*. Penelitian ini tujuannya untuk menjabarkan *branding strategy* yang dilaksanakan oleh Teras Dakwah sehingga berhasil menarik minat kawula muda muslim di Indonesia. Pada studi ini dipergunakan metode kualitatif yang memadukan pendekatan etnografi dan netnografi.. Hasil dari studi ini memperlihatkan apresiasi Teras Dakwah kepada budaya populer di lingkup anak muda menjadi peranan signifikan untuk menarik minat kawula muda agar mendengar kajian di Teras Dakwah.<sup>31</sup>

Dari hasil telaah literatur dikaji memperlihatkan bahwa kajian khusus mengenai kritik sanad dan matan hadis di lembaga Teras Dakwah masih belum ditemukan. Sebagian besar penelitian kritik hadis yang ada masih berfokus pada kritik sanad. Meskipun terdapat sebagian yang mencoba melaksanakan kritik matan, namun masih berbentuk yang sederhana. Penelitian-penelitian yang ada terkait lembaga Teras Dakwah sejauh ini masih terbatas pada pembahasan strategi dan metode dakwah yang dipakai, tanpa menyinggung hadis-hadis yang disampaikan dalam kajiannya. Maka itu, studi ini difokuskan untuk analisis kritik sanad beserta matan terhadap hadis-hadis dalam program 'Ngaji Asyik' di lembaga Teras Dakwah. Hal inilah yang dinilai sebagai aspek kebaharuan dari penelitian ini.

---

<sup>30</sup> Muhammad Shawqi Rahman, “Implementasi Algoritma K-Means Untuk Clustering Jamaah Ngaji Teras Di Teras Dakwah” (Universitas Amikom Yogyakarta, 2023), <https://eprints.amikom.ac.id/id/eprint/20792/%0Ahttps://eprints.amikom.ac.id/id/eprint/20792/1/COVER.pdf>.

<sup>31</sup> Eko Saputra, “Ngaji Asik Sambil Ngopi: Strategi Branding Komunitas ‘Teras Dakwah’ Di Yogyakarta, Indonesia (Learning Islam While Enjoying Coffee: A Branding Strategy of “Teras Dakwah” Community in Yogyakarta, Indonesia),” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 211, <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i2.2313>.

## F. Kajian Teori

*Al-naqd al-hadīs*, atau kritik hadis, yaitu proses penilaian keotentikan hadis. Dengan kritik hadis seseorang dapat memisahkan antara hadis yang *ṣaḥīḥ* dengan yang lemah atau bahkan palsu. Kritik ini terbagi jadi dua jenis utama, yaitu kritik sanad serta kritik matan.

### 1. Kritik Sanad

Keberadaan sanad hadis disebabkan karena hadis ditransmisikan secara lisan dalam rentang waktu yang cukup lama. Dalam mentransmisikan hadis melalui lisan seseorang harus menyebutkan dari siapa ia memperoleh hadis sebagai validitas atas kebenaran hadis. Semakin jauh rentang waktunya dari sumber utama hadis yaitu Rasulullah ﷺ, maka semakin banyak pula nama-nama orang yang menjadi sumber informasi hadis. Rentetan nama-nama periwayat inilah yang disebut sebagai sanad hadis.<sup>32</sup>

Kritik sanad hadis secara umum memiliki beberapa kriteria mencakup sanad yang bersambung, *ke'adilān* dan *keḍābitan* perawi, serta tidak terdapat unsur *syā'z* maupun *'illah*. Syuhudi Ismail selanjutnya merinci kriteria tersebut pada dua kategori, yaitu kaidah mayor dan kaidah minor, rinciannya sebagai berikut.<sup>33</sup>

#### 1) Sanad bersambung.

Adapun kaidah minor dari kaidah ini ialah; *muttasil* (*mawsul*), *marfu'*, *mahfudz*, dan *gairu mu'all*.

#### 2) Periwayat bersifat *adil*

Adapun kaidah minornya mencakup beberapa syarat, yaitu beragama Islam, telah mukallaf, menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta menjaga kehormatan diri (*murū'ah*).

---

<sup>32</sup> Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2018): 18–32.

<sup>33</sup> Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014).

### 3) Periwatay bersifat *dhabit* dan atau *dhabit plus (tamm al-dhabi)*

Adapun kaidah minornya mencakup kemampuan menghafal hadis dengan baik, menyampaikannya secara akurat kepada orang lain, serta terbebas dari unsur *syużuż* (kejanggalan) dan *'illah* (cacat tersembunyi).

## 2. Kritik Matan

Dalam memverifikasi kesahihan hadis tidak cukup dengan kritik sanad saja, tetapi juga perlu dilaksanakan kritik terhadap matan hadis. Hal ini dikarenakan sanad yang *ṣaḥih* tidak secara otomatis menjamin kesahihan matan hadis, dan sebaliknya, matan yang *ṣaḥih* tidak selalu berasal dari sanad yang *ṣaḥih* pula. Namun, sebelum melaksanakan kritik matan haruslah sudah dipastikan bahwa sanadnya berkualitas *ṣaḥih* atau minimal *ḍaif*. Jika sanadnya diketahui berkualitas *mauḍu'* maka tidak bisa dilanjutkan pada kritik matan.<sup>34</sup>

Dalam praktik kritik matan hadis, hingga kini belum terdapat metode maupun standar yang bersifat baku. Sejumlah ulama telah merumuskan kriteria untuk menilai kesahihan matan, namun terdapat perbedaan di antara ulama satu dengan lainnya. Salah satunya tokoh yang mengemukakan kriteria tersebut adalah al-Khatib al-Baghdadi, yang menetapkan enam syarat matan yang sahih: *pertama*, matan tidak mengandung pertentangan dengan akal yang sehat; *kedua*, matan tidak mengandung pertentangan dengan hukum Al-Qur'an yang *muhkam*; *ketiga*, matan tidak mengandung pertentangan terhadap hadis mutawatir; *keempat*, matan tidak mengandung pertentangan terhadap amalan yang sudah jadi *ijma'* ulama salaf; *kelima*, matan tidak berlawanan terhadap dalil yang sudah jelas; dan *keenam*, matan tidak mengandung kontradiksi dengan hadis *aḥad* yang kualitasnya lebih kuat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007).

<sup>35</sup> Ismail.

Selain itu, Salahuddin al-Idlibi juga mengajukan kriteria kesahihan matan, yaitu: *pertama*, matan tidak bertentangan dengan petunjuk Al-Qur'an; *kedua*, matan tidak bertentangan dengan hadis dan sirah Nabawiyah yang lebih kuat; *ketiga*, matan tidak berlawanan terhadap akal sehat, indera, dan fakta sejarah; serta *keempat*, susunan kata dalam matan menunjukkan ciri sabda kenabian.<sup>36</sup> Metode ini yang akan di gunakan pada studi ini.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Studi berikut termasuk jenis kualitatif. Metode yang dipergunakan ialah riset kepustakaan (library research) dengan sumber data berupa kitab-kitab induk hadis seperti *Kutub al-Tis'ah*, kitab *Rijal al-Hadits*, kitab *Syarh al-Hadits*, serta sumber pendukung lain seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkorelasi terhadap topik penelitian.

### 2. Sumber Data

Pada studi kualitatif, sumber data biasanya terklasifikasi jadi dua kategori, seperti sumber data primer dan sekunder. Pada studi ini, sumber data primernya terdiri dari hadis-hadis yang disampaikan dalam Ngaji Asyik di lembaga Teras Dakwah yang berlangsung selama enam bulan, dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024. Hadis-hadis tersebut penulis dapatkan melalui video-video yang diunggah di kanal Youtube Teras Dakwah. Selain itu, untuk menemukan keberadaan hadis dan redaksinya secara lengkap, penulis memakai kitab hadis primer yaitu *Kutub al-Tis'ah*.

Sumber data sekunder pada studi ini berasal dari berbagai kitab Rijal al-Hadits, misalnya *Tahdzib al-Kamal fī Asmā' al-Rijāl* dan *Taqrīb al-Tahdzīb*, serta kitab-kitab Syarh al-Hadits dan *Ilāl al-Hadits*. Selain itu,

---

<sup>36</sup> Ṣalāhuddīn bin Ahmad al-Idlibī, *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda "Ulamā" al-Ḥadīṣ an-Nabawī* (Kairo: Dār al-Fath li ad-Dirāsāt wa an-Nasyr, 2013).

penelitian ini pun mengandalkan sumber pendukung lain mencakup jurnal, buku, serta karya ilmiah yang sesuai dengan materi kajian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pada studi ini data dikumpulkan dengan cara menyimak video-video Ngaji Asyik yang ditayangkan melalui kanal Youtube Teras Dakwah yang berlangsung selama enam bulan, dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024. Kemudian penulis mencatat dan mengumpulkan setiap hadis yang disampaikan dalam Ngaji Asyik. Setelah hadis-hadis terkumpul kemudian dilaksanakan pengambilan sampel.

Sampel diambil dengan memakai teknik *sampling*. Teknik ini merupakan metode yang dipakai guna memilih sampel atas populasi yang berjumlah besar. Penggunaan Teknik *sampling* memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi dari populasi yang jumlahnya sangat banyak tanpa harus mengobservasi seluruh elemen populasi. Dengan memakai teknik *sampling* tentunya riset akan lebih efisien dikarenakan lebih hemat dalam hal biaya, durasi, maupun tenaga.<sup>37</sup>

Populasi ialah kumpulan atau keseluruhan elemen yang terdapat dalam ruang lingkup obyek yang akan diselidiki. Sampel adalah beberapa elemen yang dipilih dan diambil dari populasi yang diyakini bisa mewakili karakteristik suatu populasi. Adapun elemen adalah individu-individu yang membentuk suatu populasi.<sup>38</sup>

Teknik *Sampling* secara umum terbagi jadi dua jenis, yakni *probability sampling* serta *non probability sampling*. Melalui dua jenis tersebut masing-masing terbagi jadi beberapa macam. *Probability sampling* terbagi atas, *proportionate stratified random sampling*, *simple random sampling*, *cluster sampling*, *disproportionate stratified random sampling*.

---

<sup>37</sup> Sugiarto; Dergibson Siagian; Lasmono Tri Sunaryanto; Deni S. Oetomo, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2003).

<sup>38</sup> Oetomo.

Sementara *non probability sampling* terbagi atas, *snowball sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling*, *systematic sampling*, *sampling jenuh*, *sampling incidental*.<sup>39</sup>

Teknik *sampling* yang diterapkan pada studi ini ialah *systematic sampling*, yang masuk berkategori *non-probability sampling*. Sampel sistematis (*systematic sampling*) yaitu metode mengambil sampel yang dilaksanakan dengan memilih elemen dari sebuah populasi secara berurutan dengan pola tertentu. Sebelum dilaksanakan pengambilan sampel, populasi harus sudah diurutkan terlebih dahulu. pengambilan unit pertama dilaksanakan secara acak, kemudian unit selanjutnya dipilih secara sistematis dengan kelipatan ( $k$ ). Sampel sistematis memiliki kelebihan yaitu lebih mudah untuk melaksanakan pengambilan sampel dan secara intuisi terlihat memiliki ketelitian yang lebih dibanding dengan metode sampel acak sederhana.<sup>40</sup>

Pemilihan unit pertama dalam teknik *sampling* sistematis dapat dilaksanakan secara acak atau dengan memakai rumus  $(k + 1)/2$  bilamana  $k$  bilangan ganjil, serta  $k/2$  atau  $(k + 2)/2$  bilamana  $k$  bilangan genap.<sup>41</sup> Misalnya  $k=5$ , maka unit pertama yang di ambil adalah  $(5 + 1)/2=3$ , unit selanjutnya ialah 8, 13, 18 dan seterusnya. Untuk menentukan nilai  $k$  adalah dengan membagikan total populasi ( $N$ ) dengan jumlah sampel ( $n$ ). Misal jumlah populasinya ialah  $N=500$  dan total sampel yang akan diambil yakni  $n=50$ , maka nilai  $k=500/50=10$ .<sup>42</sup>

Adapun menentukan ukuran sampel pada dasarnya semakin besar ukuran sampel maka akan semakin baik hasil yang diperoleh. Namun, sampel yang kecil juga bisa memperoleh hasil yang baik bila sampel dipilih secara

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52-53.

<sup>40</sup> William G Cochran, *Teknik Penarikan Sampel* (Jakarta: UI-Press, 2010), hlm. 234.

<sup>41</sup> William G Cochran, *Teknik Penarikan Sampel*, hlm. 235.

<sup>42</sup> Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 282-283.

tepat. Dalam menentukan ukuran sampel perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti, ukuran sampel, estimasi yang diinginkan, keterbatasan waktu dan biaya. Pada studi ini penulis merujuk pendapat Guy, Mills dan Airasian yang menyebut bahwa studi yang mempergunakan metode deskriptif, ukuran sampel minimalnya 10% dari populasi, namun bila populasinya kecil, maka ukuran sampel minimalnya 20% dari populasi.<sup>43</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan hadis-hadis yang akan diselidiki, tahap selanjutnya ialah melaksanakan analisis melalui beberapa langkah. Langkah pertama ialah *takhrij* hadis, yaitu proses awal pada studi hadis untuk memastikan keberadaan hadis beserta redaksinya secara utuh dalam Kutub al-Tis'ah. Namun apabila tidak ditemukan hadisnya di dalam *Kutub at-Tis'ah* atau terlalu sedikit, maka akan diambil dari kitab-kitab hadis primer yang lainnya. Metode *takhrij* yang diterapkan pada studi ini ialah *takhrij al-hadīts bi al-lafzi*. dengan memakai bantuan *software* atau aplikasi komputer yaitu *Al-Maktabah Asy-Syāmilah* dan juga *Jawāmi' Al-Kalim*.

*Kedua*, melaksanakan kritik atau penelitian sanad hadis. Adapun metode penelitian sanad yang dipergunakan ialah merujuk kepada metode yang telah digagas oleh Syuhudi Ismail, yaitu:

- a. Melaksanakan *i'tibar sanad*.
- b. Meneliti individu periwayat dan metode periwayatannya.
- c. Meneliti Kemungkinan Adanya *Syaz* dan *'Illah*
- d. Mengambil kesimpulan hasil penelitian sanad.

Dalam melaksanakan kritik sanad, penulis merujuk kepada kaidah kesahihan sanad hadis yang dikemukakan oleh Syuhudi Ismail, yakni:

- a. Sanadnya bersambung dimulai *mukharrij* hingga Nabi.
- b. Keseluruhan periwayat sifatnya *'adil* dan *dhabit*.

---

<sup>43</sup> Idrus Alwi, "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir," *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2015): 140–148.



- c. Terbebas dari kejanggalan (*syuḏuḏ*) dan kecacatan (*'illah*).<sup>44</sup>

*Ketiga*, melaksanakan kritik atau analisis terhadap matan hadis, dengan memakai metode yang dikembangkan oleh Shalahuddin al-Idlibi sebagai acuan, yaitu:

- a. Memastikan matan tak berlawanan kepada petunjuk Al-Qur'an.
- b. Memastikan matan tak berlawanan terhadap hadis dan sirah nabawiyah yang lebih tinggi kualitasnya.
- c. Memastikan matan tak berlawanan terhadap akal sehat, indra, dan fakta historis.
- d. Memastikan susunan katanya memperlihatkan karakteristik sabda nabi.<sup>45</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun supaya mempermudah saat memahami skripsi ini dan menampilkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, selain itu juga bisa memudahkan penulisan skripsi ini. Maka pada skripsi ini penulis mengklasifikasikan ke dalam lima bagian sebagaimana berikut ini:

*Bab pertama* menyajikan bagian pendahuluan mencakup penjabaran yang melatarbelakangi permasalahan, rumusan, tujuan beserta manfaat penelitiannya. Selain itu, bagian ini pun mencakup tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebaruan dari penelitian sebelumnya. Di bagian akhir, dijelaskan metode yang dipakai pada studi serta sistematika penulisan yang menjadi panduan isi keseluruhan skripsi.

*Bab kedua* menyajikan gambaran umum lembaga Teras Dakwah yang memuat sejarah, struktur lembaga, visi-misi, dan juga program-program yang di

---

<sup>44</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007), hlm. 49-90.

<sup>4</sup> Al-Idlibī, *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda "Ulamā" Al-Ḥadīṣ an-Nabawī*.



adakan oleh lembaga Teras Dakwah, serta gambaran umum mengenai “Ngaji Asyik” sebagai program yang menjadi fokus penelitian ini.

*Bab ketiga* berisi kritik sanad hadis-hadis dalam “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah mencakup *takhrij* hadis, *i'tibar* dengan skema sanad, *al-jarh wa al-ta'dil* masing-masing periwayat dan penilaian kualitas sanad hadis.

*Bab keempat* berisi kritik matan hadis-hadis dalam “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah mencakup penilaian kualitas matan hadis dan juga makna global yang telah diungkapkan oleh para ulama.

*Bab kelima* sebagai bagian penutup skripsi yang memuat rangkuman atau kesimpulan berlandaskan hasil analisis penelitian. Selain itu, bab ini pun menyajikan saran-saran yang konstruktif sebagai tindak lanjut atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis yang berkaitan terhadap bidang kajian.



## BAB 5

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesudah dilaksanakan analisis kritik sanad beserta matan kepada sebelas hadis yang disampaikan dalam program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah, maka dapat menyimpulkan beberapa poin seperti:

1. Kualitas sanad hadis-hadis dalam “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah, sebagai berikut:
  - a. Terdapat enam hadis yang memiliki sanad berkualitas *ṣaḥīḥ*, yakni hadis kedua, keempat, keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesepuluh.
  - b. Terdapat satu hadis yang memiliki sanad berkualitas *ḥasan li gairihi*, yakni hadis pertama.
  - c. Terdapat empat hadis yang memiliki sanad berkualitas *daʿīf*, yakni hadis ketiga, kelima, kesembilan, dan kesebelas.
2. Kualitas matan hadis-hadis dalam “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah, sebagai berikut:
  - a. Terdapat sepuluh hadis yang memiliki matan berkualitas *ṣaḥīḥ*, yakni hadis pertama sampai hadis kesepuluh.
  - b. Terdapat satu hadis yang memiliki matan berkualitas *daʿīf*, yakni hadis kesebelas.

Dengan begitu, disimpulkan bahwasanya hadis-hadis yang disampaikan dalam program “Ngaji Asyik” di lembaga Teras Dakwah umumnya memiliki kualitas *ṣaḥīḥ*.

#### B. Saran

Studi berikut diteruskan dengan melaksanakan kritik ataupun analisis pemahaman pemateri terhadap hadis-hadis yang disampaikan. Karena ini merupakan tugas seorang mahasiswa program studi Ilmu Hadis untuk memperdalam atau memperluas cakupan penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Abdī, Abū Abdullah Muhammad bin Ishāq bin Muhammad bin Yahyā bin Mandah. *Fath Al-Bāb Fī Al-Kunā Wa Al-Alqāb*. Riyād: Maktabah al-Kausar, 1996.
- Al-Aṣīr, Abū al-Ḥasan 'Alī bin Abī al-Karīm Muhammad bin Abd al-Karīm bin Abd al-Wāhid asy-Syaibānī al-Jazarī 'Izzuddīn Ibnu. *Asad Al-Gābah Fī Ma'rifah Aṣ-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994.
- Al-Asqalānī, Abū al-Fadhl Ahmad bin 'Aly bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar. *Taqrīb Al-Tahdzīb*. Suriah: Dār al-Rasyīd, 1986.
- Al-Asqalānī, Abu Fadhl Ahmad bin 'Alī bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar. *Tahzīb Al-Tahzīb*. India: Muthaba'ah Dāirah al-Ma'ārif al-Nadhāmiyah, 1909.
- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah ibn Bardizbah. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Mesir: As-Sulṭāniyah, 2001.
- Al-Hanafī, 'Alāuddin Mughlathāy bin Qulaj bin Abdullah al-Bakjary. *Ikmāl Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*. Kairo: Al-Fārūq al-Hadītsah Li al-Thabā'ah wa al-Nasyr, 2001.
- Al-Idlibī, Ṣalāhuddin bin Ahmad. *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda "Ulamā" Al-Ḥadīs an-Nabawī*. Kairo: Dār al-Fath li ad-Dirāsāt wa an-Nasyr, 2013.
- Al-Jauzī, Jamāluddīn Abu al-Farj 'Abdurrahman bin 'Alī bin Muhammad. *Manāqib Al-Imām Ahmad*. Kairo: Dār Hijr, 1988.
- Al-Ju'fī, Abū 'Abdullah Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugirah ibn Bardizbah Al-Bukharī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukharī*. Mesir: As-Sulṭāniyah, 1893.
- Al-Jurjānī, Abū Ahmad bin 'Adī. *Al-Kāmil Fī Du'afā' Ar-Rijāl*. Beirut: Al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.
- Al-Miṣrī, Ibnu Al-Mulaqqan Sirājuddīn Abū Ḥafs 'Umar bin 'Alī bin Ahmad asy-Syafi'ī. *Al-'Aqd Al-Maḥḥab Fī Ṭabaqāt Ḥamlah Al-Maḥḥab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.
- Al-Mizī, Jamāluddīn Abū al-Hajjāj Yūsuf. *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*. Juz 32. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- Al-Nawawī, Abū Zakariyā Muhyiddin Yahyā bin Syarf. *Al-Mihāj Syarh Shahīḥ*

- Muslim Bin Al-Hajjāj*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāts al-'Araby, 1972.
- . *Al-Taqrīb Wa Al-Taisīr Li Ma'rifati Sunan Al-Basyīr Al-Nadzīr Fī Ushuli Al-Hadits*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Araby, 1985.
- Alamsyah. “Pemalsuan Hadis Dan Upaya Mengatasinya.” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 2 (2013): 198–212.
- Alwi, Idrus. “Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir.” *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2015): 140–48.
- An-Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: Maṭba'ah 'Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāh, 1955.
- An-Nawawī, Abu Zakariyā Muhyiddin Yahyā bin Syarf. *Al-Arba'ūn an-Nawawiyah*. Lebanon: Dār al-Minhāj li an-Nasyr wa at-Tauzī', 2009.
- Anisa Hayatun Nufus. “Pengantar Dan Sejarah Perkembangan Hadis.” *INA-Rxiv Paper*, 2018, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/s4935>.
- Ar-Rāzī, Abū Muhammad Abdurrahman bin Muhammad bin Idrīs bin al-Munzir at-Tamīmī al-Ḥanẓalī Ibnu Abī Ḥātim. *Al-Jarḥ Wa at-Ta'dīl*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāts al-'Araby, 1952.
- As-Subkī, Maḥmūd Muhammad Khaṭāb. *Al-Manhal Al-'Adab Al-Maurūd Syarḥ Sunan Al-Imām Abī Dāwud*. Kairo: Maṭba'ah al-Istiḳāmah, 1934.
- At-Tirmizī, Muhammad bin 'Isā bin Saurah bin Mūsā bin ad]-Ḍaḥāk. *Sunan At-Tirmizī*. Mesir: Syarikah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1975.
- Az-Ẓahabī, Syamsuddin Abī Abdullah Muhammad bin Ahmad bin 'Usmān bin Qīmāz. *Tahẓīb Tahẓīb Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*. Kairo: Al-Fārūq al-Hadītsah Li al-Thabā'ah wa al-Nasyr, 2004.
- Az-Ẓahabī, Syamsuddin Abū 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin 'Usmān. *Tārīkh Al-Islām Wa Wafayāt Al-Masyāḥīr Wa Al-A'lām*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 2003.
- Az-Ẓahabī, Syamsuddin Abū 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin 'Usmān bin Qaimāz. *Al-KāSyif Fī Ma'rifah Man Lahu Riwayah Fī al-Kutub as-Sittah*.

- Jeddah: Dār al-Qiblah li aṣ-Ṣaqāfah al-Islāmiah, 1992.
- Aẓ-Ẓahabī, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin 'Uṣmān. *Siar A'lām an-Nubalā'*. Riyadh: Muassasah al-Risalah, 1985.
- Cochran, William G. *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: UI-Press, 2010.
- Darmawan, Rizky. "Profil Sakti, Mantan Bassist Sheila On 7 Yang Kini Dikenal Sebagai Ustadz Salman Al Jugjawy." *sindonews.com*. Accessed December 26, 2024. <https://lifestyle.sindonews.com/read/766851/187/profil-sakti-mantan-bassist-sheila-on-7-yang-kini-dikenal-sebagai-ustadz-salman-al-jugjawy-1652288736>.
- "DOSEN PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH – Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah." Accessed December 23, 2024. <https://putmppmuhammadiyah.org/akademik/dosen/>.
- Dwi Makrifakul Kasanah. "Strategi Pemasaran Lembaga Teras Dakwah Yogyakarta Tahun 2018." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an." *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–88.
- Hanbal, al-Imam Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Riyadh: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Hidayah Hariani. "Penyandingan Kata Salat Dan Zakat Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." *Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- "[Http://Www.Youtube.Com/terasdakwah](http://Www.Youtube.Com/terasdakwah)." Accessed May 12, 2024. <http://www.youtube.com/terasdakwah>.
- "[Https://youtu.be/LopncBFOzqA?Si=WocNfenI8pUjvHxc](https://youtu.be/LopncBFOzqA?Si=WocNfenI8pUjvHxc)," n.d.
- "[Https://youtu.be/TN67o8Lqec8?Si=ywgQYQtVKIYJwph-](https://youtu.be/TN67o8Lqec8?Si=ywgQYQtVKIYJwph-)," n.d.
- Ibn Hisyām, 'Abd al-Malik bin Hisyām bin Ayyūb Al-Ḥumairī. *Al-Sīrah Al-Nabawīyah Li Ibni Hisyām*. Mesir: Syarikah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1955.
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu*

- Ushuluddin* 4, no. 1 (2018): 18–32.
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007.
- Jayadi, M. “Kedudukan Dan Fungsi Hadis Dalam Islam.” *Jurnal Adabiyah* XI, no. 2 (2011): 242–55.
- Kembar, Maz. “Biodata Ustadz Awan Abdullah.” maz-kembar.blogspot.com. Accessed January 15, 2025. <https://maz-kembar.blogspot.com/p/biodata-ustad-awan-abdullah.html>.
- “LKP Fustat & PCIM Mesir Sambut Calon Mahasiswa Baru – MBS Yogyakarta.” Accessed December 26, 2024. <https://mbs.sch.id/2024/03/24/lkp-fustat-pcim-mesir-sambut-calon-mahasiswa-baru/>.
- M Syirfi Nurillah P R. “Kualitas Sanad Hadis Di Tiktok Pada Akun kadam̄siddik00.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Mahmud Thahan. *Taisir Mushthalah Hadis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Majalah La Tansa*. “Reaktualisasi Turats.” 2017.
- Marzuki, Kastolani. “Kumpulan Hadits Palsu Yang Populer Di Kalangan Masyarakat.” iNews.id, 2022. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-palsu-yang-populer-di-kalangan-masyarakat/2>.
- “Masjid Teras Dakwah Diresmikan Di Yogyakarta” *Republika Online*. Accessed November 20, 2024. <https://rejogja.republika.co.id/berita/rrr6wd291/masjid-terras-dakwah-diresmikan-di-yogyakarta>.
- Mohamad Anas & Imron Rosyadi. “Metode Memahami Hadis-Hadis Kontradiktif.” *Mutawatir* 3, no. 1 (2013): 123–40. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2013.3.1.123-139>.
- Muhammad bin Ḥabbān bin Ahmad bin Ḥabbān bin Mu’āz, at-Taimī, Abū Ḥātim, Ad-Dārimī. *Aṣ-Ṣiqāt*. Al-Hind: Dāirah al-Ma’ārif al-’Uṣmāniyah, 1973.
- Nawir Yuslem. *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Nizar Raihan Al Farisy. “Kualitas Hadis-Hadis Dalam Channel Youtube Remisya

- Official (Studi Kritik Sanad Hadis).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- “No Titl.” Accessed May 12, 2024. <https://www.instagram.com/terasdakwah/>.
- Nur al-Din 'Itr. *Minhaj Al-Naqd Fii 'Ulum Al-Hadis*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1979.
- Oetomo, Sugiarto; Dergibson Siagian; Lasmono Tri Sunaryanto; Deni S. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2003.
- panjimas.com. “Teras Dakwah Mencetak Generasi Aktifis Dakwah.” Accessed November 13, 2024. <https://www.panjimas.com/news/2016/05/15/terasdakwah-mencetak-generasi-aktifis-dakwah/>.
- Rahman, Muhammad Shawqi. “Implementasi Algoritma K-Means Untuk Clustering Jamaah Ngaji Teras Di Teras Dakwah.” Universitas Amikom Yogyakarta, 2023.  
<https://eprints.amikom.ac.id/id/eprint/20792/%0Ahttps://eprints.amikom.ac.id/id/eprint/20792/1/COVER.pdf>.
- Ridla, Muhammad Rasyid. “Kualitas-Kualitas Hadis Keutamaan Doa Pada Akun Instagram kutipanhaditsku.” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023.
- sabili.id. “Tempat Ngaji Asyik Di Jogja, Kisah Di Balik Teras Dakwah.” Accessed November 6, 2024. <https://sabili.id/tempat-ngaji-asyik-di-jogja-kisah-di-balik-terasdakwah/>.
- Saifuddin Zuhri Qudsy. “Umar Bin Abdul Aziz Dan Semangat Penulisan Hadis.” *Esensia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 2 (2013): 257–76.
- Saputra, Eko. “Ngaji Asik Sambil Ngopi: Strategi Branding Komunitas ‘Teras Dakwah’ Di Yogyakarta, Indonesia (Learning Islam While Enjoying Coffee: A Branding Strategy of “Teras Dakwah” Community in Yogyakarta, Indonesia).” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 211.  
<https://doi.org/10.14421/jsr.v16i2.2313>.
- Sofian, Ahmad. “METODE DAKWAH USTAD RIFKY JA’FAR THALIB PADA AKUN YOUTUBE SAYAP DAKWAH TV (Studi Pesan Kajian ‘Rekonstruksi Dosa’).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Sofyan, Sophan. “Kualitas Sanad Hadis Pada Khutbah Jum’at Di Masjid Nurul Iman Kedoya Utara.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.



Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suja'i, Alfiah; Fitriadi; *Studi Ilmu Hadis*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2016.

Sulaiman, Muhammad Rizky. "Takhrij Hadis Dalam Kanal Youtube Pemuda Tersesat Yang Disampaikan Oleh Husein Ja'Far Al Hadar." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65293%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65293/1/\\_MUHAMMAD\\_RIZKY\\_SULAIMAN.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65293%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65293/1/_MUHAMMAD_RIZKY_SULAIMAN.pdf).

Supranto. *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syabbah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Al-Isrā'iliyyat Wa Al-Mawḍu'at Fi Kutub Al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunah, 1988.

TafsirWeb. "Surat Al-Hujurat Ayat 6." [tafsirweb.com](https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html). Accessed April 23, 2024. <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html>.

"TALAQQI ILMU FIKIH RUWAQ AZHAR BASYIR... - PCI Muhammadiyah Mesir Facebook." Accessed December 20, 2024. <https://www.facebook.com/PcimMesir/posts/pfbid0zime9MRBBCLQHyeMMPv9jS34hh4f48TTLwCb3sfL5qT2wHoZe8aEj576iRrUCWpnl>.

"Teras Dakwah - Uloom.Id." Accessed November 19, 2024. <https://uloom.id/venue/teras-dakwah/>.

"TERAS DAKWAH Kareema Series Merupakan Program Teras Dakwah Yang Berkolaborasi Dengan Masjid Teras Dakwah Sebagai Usaha Untuk Mengembalikan Kajian-Kajian... Instagram." Accessed December 19, 2024. <https://www.instagram.com/terasdakwah/p/C2OTnM3PZ7j/>.

"TerasDakwah Home – Teras Dakwah." Accessed December 19, 2024. <https://www.terasdakwah.com/index.php/terasdakwah/>.

Wahyudi, Rudi. "Kedudukan Perawi Majhūl Dalam Perspektif Abu Hātim Ar-Razi." *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2020): 14–28.

Wahyunisa. "Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional Dan Dakwah



Online Jamaah Teras Dakwah.” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

“Wujudkan Impianmu, King - Ustadz Ali Abu Haidar - Ngaji Asyik - YouTube.”

Accessed December 20, 2024.

[https://www.youtube.com/watch?v=zYC6\\_15w3Zk](https://www.youtube.com/watch?v=zYC6_15w3Zk).

Zahw, Muhammad Abu. *The History Of Hadits: Historiografi Hadits Nabi Dari Masa Ke Masa*. Depok: Keira Publishing, 2019.

Zulfa, Arifah Rohmaida. “Strategi Pesan Iklan Teras Dakwah Pada Akun Instagram terasdakwah.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

